RINGKASAN

Proses *Sorting* Dalam Produksi Benih Jagung Hibrida Pada PT Syngenta Seed Indonesia, Reytasya Ica Kamelia, NIM D41211178, Tahun 2025, 76 hlm, Program Studi Manajemen Agroindustri, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing (Dyah Kusuma Wardani, S.ST., M.M.).

Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja atau berwirausaha, salah satunya melalui kegiatan magang yang bertujuan meningkatkan kemampuan teori dan praktik. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan melalui praktik kerja sesuai bidangnya. Kegiatan magang di PT Syngenta Seed Indonesia bertujuan untuk mempelajari prosedur *sorting*, melaksanakan proses *sorting* sesuai standar, mengidentifikasi permasalahan, dan memberikan solusi dalam produksi benih jagung hibrida. PT Syngenta Seed Indonesia merupakan perusahaan agribisnis global, berfokus pada perlindungan tanaman dan produksi benih, serta melatih lebih dari 200.000 petani setiap tahun untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan ketahanan pangan nasional.

Perusahaan yang memiliki banyak aktivitas kegiatan didalamnya, jaminan instruksi kerja penting diterapkan agar benih yang dihasilkan berkualitas. Proses *sorting* tongkol jagung dalam proses produksi benih jagung hibrida pada PT Syngenta Seed Indonesia dilakukan mulai dari penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), kebersihan peralatan alat dan mesin, pengiriman hasil *sorting* ke bin *dryer*, kontrol pre-setting mesin, penyiapan jumbo bag dan sak, proses menjalankan mesin, koordinasi dengan tim *dryer*, proses pemilahan tongkol jagung sesuai standar kriteria, monitoring hasil akurasi sampel, dan hasil dan data *sorting* tongkol jagung *good*. Langkah-langkah tersebut mencakup pengawasan seluruh kegiatan proses *sorting* dalam produksi benih jagung hibrida yang dilakukan dengan tepat.

Hasil laporan magang menunjukkan pada proses *sorting* terdapat permasalahan yang disebabkan hasil *sorting* tongkol jagung yang kurang optimal dari beberapa faktor yang terdiri dari *Man* (manusia) yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang kompeten. *Material* (bahan baku) yaitu tongkol jagung yang *reject*. *Method* (metode) yaitu pemilihan secara manual. *Machine* (mesin) yaitu penyumbatan mesin *discard*.

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan tersebut terdiri dari segi manusia (*man*), meningkatkan pelatihan dan pengawasan berkala pemilihan tongkol jagung, serta sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) masker untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan yang akan meningkatkan ketelitian, serta keterampilan karyawan. Bahan baku (*material*), inspeksi manual lanjutan, perbaikan prosedur pemanenan, dan pengawasan mesin secara rutin untuk menghindari akumulasi kotoran akan memastikan kualitas tongkol jagung tetap terjaga. Metode (*method*), penerapan otomatisasi berbasis teknologi, seperti sensor dan sistem penggerak otomatis, akan meningkatkan akurasi dan konsistensi *sorting* sekaligus efisiensi *sorting* dengan mengurangi *human error*. Mesin (*machine*), pemeliharaan rutin dan pengaturan kecepatan *conveyor* akan mencegah penyumbatan dan memperpanjang umur mesin. Kombinasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi secara signifikan.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)